

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti flu hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Informasi ini dikutip dari (www.kemkes.go.id) Korona virus jenis baru ini mewabah sejak kejadian luar biasa yang muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* atau yang saat ini dikenal dengan (*COVID-19*).

Saat ini yang ditakutkan oleh para ahli mengenai virus korona adalah banyaknya varian jenis baru virus korona, virus korona masih terus bermutasi di kutip dari (KOMPAS.COM) Prof. dr Amin Soebandrio, PhD, selaku ketua lembaga Biologi Molekuler Ejikman Institut menyampaikan, bahwa varian-varian baru akibat mutasi virus SARS-Co V-2 penyebab covid-19 bisa terus terjadi selama mobilitas masyarakat tidak terkendali. Varian Baru B.1.1.7 Ditemukan di Indonesia Baru-baru ini, varian baru virus corona yaitu B.1.1.7 ditemukan di empat provinsi di Indonesia. Varian baru virus SARS-CoV-2 yang lebih menular itu ditemukan dalam tiga sampel yang berasal dari Jakarta. Sisanya berasal dari Kalimantan Selatan,

Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara.

Penyebaran *COVID-19* di Indonesia tersebar hingga di ke-34 provinsi yang ada di Indonesia salah satunya yaitu provinsi Sumatera Barat dengan total 9.747 kasus positif serta 335 angka kematian. Persebaran *covid-19* di Sumatera Barat di bagi menurut 3 zona yaitu ada zona merah, zona oranye dan zona kuning. *Zona merah* (wilayah risiko tinggi) adalah wilayah dengan jumlah persebaran *covid-19* paling tinggi di Sumatera Barat yang meliputi Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Solok, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. *Zona oranye* (wilayah risiko sedang) zona oranye merupakan wilayah yang tingkat penyebarannya tidak terlalu tinggi serta masih cukup aman untuk beraktifitas yang meliputi Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. *Zona kuning* atau (wilayah risiko rendah) zona kuning merupakan wilayah yang masih aman atau paling sedikit terdampak virus korona yaitu meliputi Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok, Kota Solok, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kabupaten 50 Kota.

Kota Padangpanjang adalah salah satu kota yang terdampak wabah pandemi *Covid-19* dengan total 2130 kasus, diantaranya 228 orang positif, 67 orang terawat dan 1 orang meninggal. Kota Padangpanjang menjadi salah satu wilayah yang berada di zona merah atau zona yang berisiko tinggi dalam penularan *Covid-19* di provinsi Sumatera Barat. Kota Padang

Panjang sendiri saat ini menjadi wilayah dengan tingkat *traching* dan testing *swab* tertinggi di Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi, saat ini masyarakat Kota Padang Panjang, masih tetap aktif melakukan kegiatan ekonomi seperti berbelanja ke pasar yang merupakan pusat kerumunan di Kota Padangpanjang.

Pasar Pusat Padang Panjang merupakan pasar utama yang ada di Kota Padangpanjang yang baru diresmikan oleh Walikota Padang Panjang Barat Hendri Arnis pada tanggal 11 Februari 2018 lalu. Pasar Pusat Padang Panjang terdiri dari blok A, B dan C yang memiliki tiga lantai. Pasar Pusat Padang Panjang menyediakan beragam komoditas dagangan yang cukup lengkap hampir seluruh kebutuhan masyarakat tersedia di Pasar Pusat Padang Panjang.



Gambar 1.

Pasar Pusat Padang Panjang 1
(Sumber : Foto Dicky Wahyudi, 2020)

Pasar Pusat Padangpanjang dapat menjadi klaster baru penyebaran *covid- 19* di Kota Padangpanjang, apalagi saat ini ditemukannya varian jenis baru hasil mutasi viirus korona yang lebih lebih cepat menular dan bermutasi tidak sedikit pedagang maupun pengunjung pasar yang tidak

menjalankan protokol *COVID-19* yang ada serta belum adanya tanda perintah maupun larangan khusus terkait wabah pandemi Covid-19 di Pasar Pusat Padangpanjang. Tanda larangan yang ada masih berupa infografis yang belum memenuhi setandar desain serta infografis yang ditemukan di lapangan banyak dalam kondisi yang sudah rusak dan di cetak dalam ukuran kecil, infografis yang di temukan dilapangan juga terletak di suatu tempat yang tidak strategis sehinga menyebabkan masyarakat tidak begitu antusias untuk mengamati infografis yang ada di Pasar Pusat Padang Panjang.



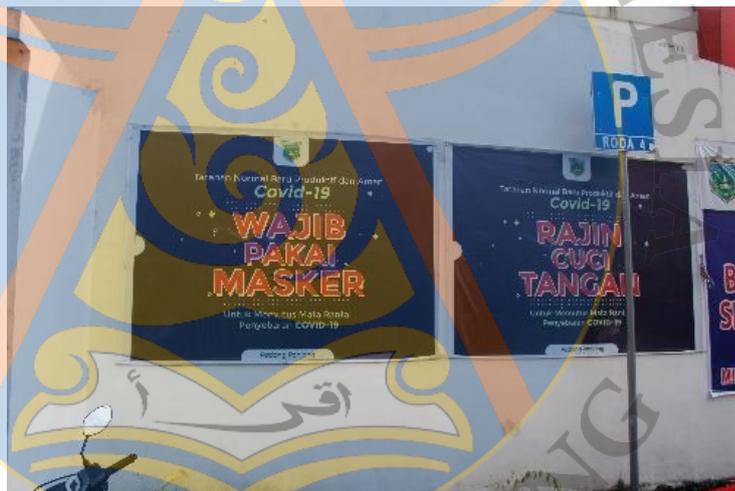
Gambar 2.

Infografis 1

(Sumber : Foto Dicky Wahyudi, 2020)



Gambar 3.
Infografis 2
(Sumber : Foto Dicky Wahyudi, 2020)



Gambar 4.
Infografis 3
(Sumber : Foto Dicky Wahyudi, 2020)

Menyikapi penyebaran *Covid-19* di Kota Padangpanjang serta menanggulangi mutasi varian jenis baru virus Korona SARS-CoV-2 dan Pasar merupakan tempat kerumunan masyarakat yang dapat menyebabkan kluster baru penyebaran *covid-19*, penulis merespon perlu diadakannya perancangan *safety sign* di Pasar Pusat Padangpanjang *safety sign* dapat

berguna sebagai rambu khusus kesehatan mengenai protokol kesehatan *covid-19* dan dapat meningkatkan kesadaran pedagang dan pembeli maupun pengunjung pasar untuk selalu memperhatikan aspek-aspek kesehatan protokol *Covid-19*.

B. Rumusan Penciptaan

Merancang sebuah *safety sign* mengenai protokol kesehatan *Covid-19* yang sesuai dengan kondisi pasar agar tercapainya informasi yang komunikatif. Sehingga mampu menarik perhatian masyarakat pasar untuk menjalankan protokol *covid-19* di Pasar Pusat Padangpanjang, serta *safety sign* mampu mengedukasi masyarakat cara berperilaku sehat ditengah pandemi virus korona.

C. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai referensi ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara merancang sebuah *safety sign* yang efektif, kreatif, menarik, komunikatif serta informatif.
 - b. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai protokol kesehatan.
2. Bagi Masyarakat kota Padangpanjang khususnya di pasar pusat padangpanjang.
 - a. Menarik perhatian pengunjung
 - b. Mengidentifikasi bahaya covid-19 secara jelas

c. Menjelaskan tindakan segera yang perlu dilakukan untuk perlindungan keselamatan dan kesehatan terhadap pandemi *Covid-19*.

3. Bagi Institut Seni Indonesia Padang Panjang

- a. Sebagai pembelajaran
- b. Sebagai bahan bacaan

D. Tinjauan Karya

Menurut pengamatan yang telah ditelusuri rambu-rambu kesehatan khusus berupa safety sign di pasarpusat padangpanjang belum ada. Oleh sebab itu diperlukannya perancangan safty sign ini untuk menanggulangi penularan covid- 19 di pasar pusat Padangpanjang. Peroses penggarapan *safety sign* ini lebih mengarah kepada desain grafis, seperti pictogram, 3D sign dan 2D *sign*. Perancangan safety sign ini akan digarap sesuai standar protokol *covid-19* yang ada begitu juga dengan media-media pendukung lainnya. Penyesuaian media yang dibuat pun akan berbeda serta lebih mementingkan nilai informasinya. Oleh karena itu, sebuah keharusan bagi seorang desainer untuk menciptakan sebuah karya yang memiliki nilai kebaruan sehingga karya desain yang dilahirkan nantinya tetap memiliki nilai orisinalitas, seperti yang diungkapkan Sachari, (2002:) sebagai berikut :

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer.

Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan.

Dalam merancang sebuah karya desain, peneliti mencoba untuk mencari referensi dan pembandingan karya desain melalui media internet, artikel, dan buku. Pengamatan langsung terhadap karya desain berkaitan dengan sumber ide dan informasi. Dengan adanya referensi dan pembandingan karya desain, seorang desainer atau perancang mampu melahirkan bentuk-bentuk desain yang baru, hal ini merupakan proses kreatif dari seorang desainer atau perancang.

Beberapa data yang menjadi sumber ide perancangan *safety sign covid-19* ini sebagai perbandingan karya yaitu dengan menampilkan beberapa karya pembandingan yang menjadi ide sumber perancangan *safety sign*, berikut beberapa sumber ide perancangan *safety sign*:

1. *Safety Sign New Normal Covid-19* Oleh PT. Safety Sign Indonesia

New normal adalah sebuah perubahan budaya hidup yang dicanangkan pemerintah Republik Indonesia agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran virus corona. *New normal* merupakan tanggap darurat yang dilakukan pemerintah guna memperbaiki perekonomian kembali seperti semula oleh sebab itu PT. *Safety Sign* Indonesia merancang *safety sign new normal* guna menghadapi kebiasaan baru ditengah

pandemi *covid-19* dengan tujuan untuk media pengingat efektif untuk karyawan.

1. SPIRIT NEW NORMAL, TETAP JAGA JARAK AMAN



Gambar 5.
Stiker Diding/Kaca Jaga Jarak Aman 1
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

Stiker ini digunakan untuk mengingatkan karyawan, kontraktor, dan tamu/ atau pengunjung agar tetap menjaga jarak aman 2 meter. Berbahan vinyl atau reflektif, stiker dapat menempel kuat pada dinding atau kaca, mudah dipasang dandilepas. Ideal dipasang di area strategis yang mudah dilihat banyak orang, seperti pintu masuk, ruang customer service, area makan/kantin, ruang tunggu, dll. Berikut merupakan spesifikasi dari stiker :

- a) Material: Vinyl premium (+laminasi)/reflektif berkualitas
- b) Khusus stiker reflektif dapat menyala ketika tersorot lampu
- c) Ukuran: 25x25 cm; 30x30 cm; 60x18 cm (Horizontal); custom sesuai kebutuhan.



08 Wajib Memakai Masker

Gambar 6.

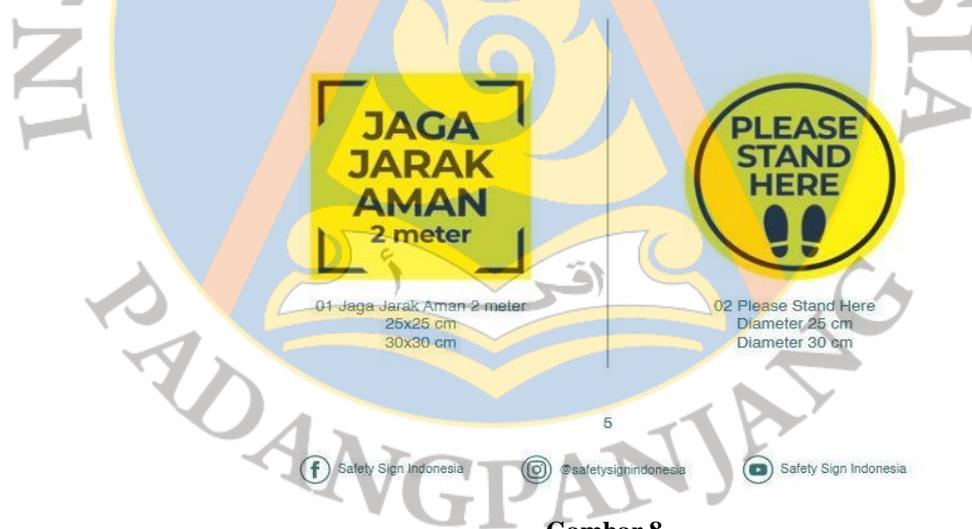
Stiker Diding/Kaca Jaga Jarak Aman 2
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

Stiker yang menampilkan pictogram pria menggunakan masker ini digunakan untuk mengingatkan karyawan, kontraktor, dan tamu/pengunjung agar tetap menggunakan masker dan tetap menjaga jarak aman. Berikut spesifikasinya, yaitu :

- a) material: Vinyl premium (+laminasi)/reflektif berkualitas
- b) Khusus stiker reflektif dapat menyala ketika tersorot lampu
- c) Ukuran: 25x25 cm; 30x30 cm; custom sesuai kebutuhan.



Gambar 7.
Stiker Diding/Kaca Jaga Jarak Aman 3
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)



Gambar 8.
Stiker Lantai 1
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

Stiker lantai di area kerja atau fasilitas Anda untuk memberi tahu karyawan, kontraktor, dan tamu/pengunjung, di mana mereka harus berdiri ketika menerapkan jaga jarak aman dengan orang lain di depan atau di belakangnya. Spesifikasi yaitu :

- a) Material: Vinyl premium (+laminasi)/reflektif berkualitas
- b) Khusus stiker reflektif dapat menyala ketika tersorot lampu
- c) Daya rekat kuat Ukuran: 25x25 cm; 30x30 cm; 60x12 cm

2. Grafis Lingkungan Pasar Pusat Padang Panjang

Grafis lingkungan adalah segala macam bentuk grafis yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar yang dapat diakses oleh publik. Perencanaan dan perancangan grafis lingkungan dari tanda grafis dua dimensi atau tiga dimensi yang terdapat dalam suatu ruang atau lingkungan tertentu.

a) Layout

Layout yang digunakan dalam perancangan grafis lingkungan Pasar Pusat Padang Panjang adalah

- 1) Multilingual format



Gambar 9.
Stiker Lantai 2

(Sumber : Perancangan Grafis Lingkungan Pasar Pusat Padang Panjang)

2) Two Panel Sign



Gambar 10.
Stiker Lantai 3

(Sumber : Perancangan Grafis Lingkungan Pasar Pusat Padang Panjang)

b) Tipografi

Font yang digunakan dalam perancangan grafis lingkungan pasar pusat padangpanjang adalah Old Sans Black font tersebut dipilih agar menyesuaikan dengan visual picture mark agar terlihat lebih dinamis

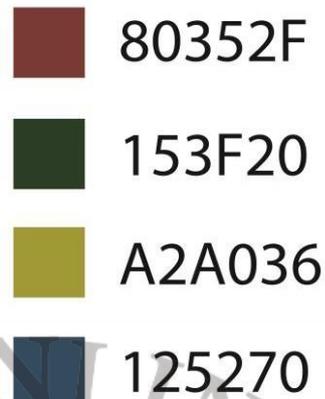
Old Sans Black

Gambar 11.
Font

(Sumber : <https://www.fontmirror.com/old-sans-black>)

c) Warna

Penggunaan warna di Pasar Pusat Padang Panjang disesuaikan dengan komoditi yang ada di Pasar Pusat Padang Panjang



Gambar 12.
Palet Warna

(Sumber: Dicky Wahyudi, 2021)

d) *Pictogram*

Pictogram yang dirancang dalam grafis lingkungan Pasar Pusat Padang Panjang sangat sederhana dan mudah dimengerti guna memudahkan pengunjung untuk mengenali lingkungan sekitarnya



Gambar 13.

Pictogram

(Sumber : Perancangan Grafis Lingkungan Pasar Pusat Padang Panjang)

Kedua Perancangan tersebut memiliki beberapa perbandingan, seperti padatampilan ilustrasi juga *style* yang digunakan. Selain itu juga

mempunyai kesamaan yaitu sama-sama berisi sebuah intruksi yang menandakan sesuatu hal dilingkungan sekitar hanya saja ditampilkan dengan tampilan yang berbeda.

Oleh sebab itu karya tersebut hanya sebagai perbandingan saja, *Safety Sign* pasar pusat Padangpanjang akan dibuat secara alokasi, informatif dan terzonasi guna memudahkan pengunjung untuk memahami dan mematuhi protokol *covid-19* di Pasar Pusat Padang Panjang. Perancangan *Safety Sign* Pasar Pusat Padangpanjang dirancang dengan mempertimbangkan warna, tipografi, layout dan pictogramnya, standar yang digunakan akan disesuaikan dengan standar keselamatan internasional seperti Komite ANSI Z53. Komite ini memiliki ruang lingkup untuk mengembangkan standar tentang desain, aplikasi, penggunaan tanda warna, dan symbol yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memperingatkan pengunjung tentang bahaya tertentu, serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

E. Landasan Teori

1. Desain Komunikasi Visual

Desain memiliki arti sebagai proses untuk membuat dan menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai kata benda, desain digunakan untuk menyebutkan hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal ataupun berbentuk wujud nyata. Proses desain umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetik, dan berbagai macam aspek lainnya yang biasanya didapatkan dari riset,

pemikiran brainstorming, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya.

Dalam kehidupan masyarakat desain berperan sangat penting, kehadiran desain mampu memberikan solusi atau memecahkan suatu masalah, dapat juga sebagai bahan untuk promosi ataupun memberikan petunjuk dalam melakukan suatu aktifitas yang baru. Desain merupakan suatu alat komunikasi berbentuk visual yang dapat membentuk suatu citra terhadap produk, orang, organisasi, ataupun perusahaan. Desain juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan membantu seseorang untuk mempelajari suatu hal, karena desain bersifat memperjelas sesuatu yang rumit menjadi mudah, menghibur dan sebagainya. Desain grafis sendiri merupakan sesuatu yang paling umum darisemua bentuk seni yang ada, karena kita dapat menemukan desain dimanapun dankapanpun dalam kehidupan sehari-hari.

Desain komunikasi visual bisa dikatakan sebagai cabang dari seni, yaitu seni rupa dan seni grafis yang memiliki tiga konsep utama yaitu ; konsep berkomunikasi, melalui ungkapan kreatif, dan melalui berbagai media. Menurut Kusrianto (2007 : 2) mengatakan bahwa Desain komunikasi visual merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan

gambar, tatanan huruf, dan komposisi warna serta *layout* atau tata letak atau perwajahan.

Hal terpenting yang tercantum di atas adalah berkomunikasi, dimana pesan dan informasi yang ada dalam sebuah desain dapat tersampaikan dengan baik melalui media-media yang tepat dan sesuai. Selain itu, berkomunikasi tidak hanya berupa penyampaian sebuah pesan dan informasi saja, namun juga dapat membangun sebuah citra terhadap sesuatu yang akan dikomunikasikan, dengan demikian sebuah desain bukan hanya sebagai media untuk memberikan suatu informasi agar seseorang yang tidak mengetahui menjadi tahu, namun juga digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi bahkan memberikan sugesti melalui pesan yang disampaikan.

Menurut Sachari (1986:27) mengemukakan bahwasannya Desain merupakan gagasan awal, rancangan, perancangan, perencanaan, pola, susunan, rencana, proyek, hasil yang tepat, produksi, membuat, menciptakan, menyiapkan, menyusun, meningkatkan, pikiran, maksud, kejelasan, dan seterusnya. Sedangkan menurut Supriyono (2010 : 9) Tugas utama dari desain adalah menyampaikan informasi. Desain Komunikasi Visual memiliki konteks yang sangat beragam seperti sebuah ilustrasi, tipografi, audio visual, poster, brosur dan sebagainya. Hal-hal yang ada dalam desain komunikasi visual merupakan bagian dari teknik berkomunikasi baik audio maupun visual. Penyampaian informasi dapat dengan mudah sampai kepada audiens jika

menggunakan media yang tepat.

Menurut Bob Gill, (2009 : 68) dalam Rene Artur menyatakan bahwa Desain merupakan cara mengatur atau menata sesuatu. Menurut Gill tidak ada desain yang buruk atau baik. Suatu desain dianggap baik jika desain mencapai tujuan yang kita inginkan dan juga sebaliknya. Desain sendiri ada karena ada sesuatu yang harus diatur atau ditata. Desain Komunikasi Visual senantiasa bersifat dinamis, penuh gerak dan perubahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Desain Komunikasi visual adalah merancang sesuatu untuk memecahkan suatu masalah dengan penyampaian komunikasi dan menggunakan unsur kajian visual dengan menerapkan konsep dan proses perancangannya.

2. *Safety Sign*

Safety Sign sering juga diartikan dengan tanda atau simbol. *Safety Sign* memiliki arti-arti tertentu yang harus diikuti oleh masyarakat yang disampaikan oleh instansi tertentu, contohnya adalah rambu keselamatan lalu lintas, Rambu Keselamatan Kerja Pabrik ,dan lain sebagainya. *Safety sign* mulai berkembang pada akhir tahun 1980-an sebagai kebutuhan akan menginformasikan keselamatan terhadap karyawan. Sistem ini kemudian diadopsi oleh berbagai industri, dan secara jelas sekali *safety sign* ini banyak digunakan oleh industri transportasi untuk tujuan mengidentifikasi bahaya dan kecelakaan kerja atau sifatnya sebagai panduan bagi masyarakat tentang adanya indikasi bencana.

Arti kata *safety* secara singkat berarti keselamatan atau di Indonesia dikenal dengan K3 adapun arti *safety* secara luas adalah Suatu kondisi keadaan yang selamat, sehat, aman dan nyaman di dalam sebuah aktifitas sehari-hari yang di lakukan oleh setiap manusia. K3 merupakan singkatan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja. K3 merupakan hal yang wajib diterapkan diseluruh lingkungan kerja, baik perkantoran, rumah sakit, pabrik, sekolah- sekolah, perguruan tinggi, maupun militer.

Secara Etimologis, K3 adalah Memberikan upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat dan agar setiap sumber produksi perlu dipakai dan digunakan secara aman dan efisien. Secara Keilmuan, K3 adalah Suatu cabang ilmu pengetahuan dan penerapan yang mempelajari tentang cara penanggulangan kecelakaan di tempat kerja.

Secara filosofi, K3 adalah Suatu konsep berfikir dan upaya nyata untuk menjamin kelestarian tenaga kerja dan setiap insan pada umumnya beserta hasil karya dan budaya dalam upaya mencapai adil, makmur dan sejahtera.

Pengertian Safety sign atau tanda keselamatan menurut beberapa sumber yaitu :

a. Menurut OSHA

Menurut OSHA, *Sign*/tanda adalah peringatan bahaya, sementara atau permanen ditempelkan atau ditempatkan, di lokasi

di mana terdapat bahaya. Tanda-tanda akan dihapus ketika bahaya sudah tidak ada lagi atau ditutupi selama jam ketika tidak ada bahaya bagi pekerja atau masyarakat. OSHA mempersempit ruang lingkup untuk menutup semua tanda-tanda keselamatan kecuali orang-orang yang dirancang untuk jalan-jalan, jalan raya, rel kereta api dan peraturan kelautan. Spesifikasi tidak berlaku untuk papan buletin tanam atau poster keselamatan. Peraturan tanda OSHA fokus pada pencegahan potensi bahaya yang dapat menyebabkan cedera pada pekerja atau masyarakat, atau kerusakan properti. (Simpson, 2013).

b. Menurut American National Standard Institute (ANSI)

Safety sign menurut standar ANSI yaitu tanda-tanda keselamatan yang dapat menarik perhatian dengan jelas mengingatkan tentang potensi bahaya. Meskipun banyak organisasi dan perusahaan telah membuat pedomansendiri untuk memproduksi tanda-tanda keselamatan yang efektif dan nyata. Standar yang ditetapkan oleh American National Standards Institute (ANSI) biasanya norma yang paling diterima dalam penerapan tanda (Marquette, 2013).

Pembuatan *Safety sign* yang baik menurut Tinarbuko (2008), yaitu harus memenuhi 4 kriteria berikut ini :

- 1) Mudah dilihat Penempatan sign juga harus dipikirkan secara tepat, penempatan sign yang baik yaitu ditempat yang mudah

diakses orang.

- 2) Mudah dibaca Bentuk huruf atau tipografi yang digunakan dalam sign. Sebisa mungkin dapat terbaca.
- 3) Mudah dimengerti Bentuk penulisan yang tertera pada sign harus mudah untuk dipahami. Bentuk tulisan juga sebisa mungkin singkat dan padat.
- 4) Dapat dipercaya Kebenaran informasi yang ada dapat dipercaya tidak menyesatkan.

Menurut Tinarbuko (2008) dalam merancang desain untuk sign sistem harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

- 1) Memahami institusi dan lingkungannya serta mengetahui kegiatan utama institusi tersebut;
- 2) Mengidentifikasi fasilitas yang akan dipresentasikan. Serta sign harus mengidentifikasi fasilitas apa saja yang ada di institusi itu;
- 3) Menentukan lokasi penempatan serta lokasi harus mudah dilihat dan mudah diakses oleh semua orang;
- 4) Implementasi sign sistem. Selain desain, kita juga harus memperhatikan material dalam pembuatan sign. Sekarang ini, desain menarik dan informasi yang benar saja tidaklah cukup

Berikut merupakan landasan hukum mengenai safety sign, yaitu :

- 1) Undang-undang no 1 Tahun 1970 Pasal 14b.

Memasang dalam tempat kerja yang dipimpinnya,

semua gambar keselamatan kerja yang diwajibkan dan semua bahan pembinaan lainnya, pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja

- 2) Permenaker No. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kriteria audit 6.4.4.

Rambu-rambu mengenai keselamatan dan tanda pintu darurat harus dipasang sesuai dengan standar dan pedoman. Selain itu, Terdapat beberapa standar acuan pemasangan rambu keselamatan di tempat kerja diantaranya adalah :

- 1) ANSI Standard
- 2) ISO Standard
- 3) British Standard
- 4) Hazmat & NFPA Standard
- 5) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup
- 6) Rambu Lalu Lintas
- 7) MO Standard

Kelompok rambu-rambu dibagi dalam tiga bagian yakni :

- 1) PERINTAH Berupa : Larangan , kewajiban
- 2) WASPADA Berupa : Bahaya, Peringatan, perhatian
- 3) INFORMASI

3. Standar ANSI Z535

Pada tahun 1979, Komite ANSI Z53 tentang warna keselamatan bergabung dengan Komite ANSI Z35 tentang tanda keselamatan, yang pada akhirnya membentuk komite ANSI Z535 tentang tanda dan warna keselamatan. Komite ini memiliki ruang lingkup untuk mengembangkan standar tentang desain, aplikasi, dan penggunaan tanda warna, dan simbol, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memperingatkan pekerja tentang bahaya tertentu, serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Enam sub komite dibuat dan diberi tugas untuk memperbarui standar Z53 dan Z35. Berikut enam standar dari seri ANSI Z535:

- a. ANSI Z535.1: Safety Color Code (terbaru tahun 2017)
- b. ANSI Z535.2: Environmental and Facility Safety Signs (terbaru tahun 2011-R2017)
- c. ANSI Z535.3: Criteria for Safety Symbols (terbaru tahun 2011-R2017) ANSI Z535.4: Product Safety Signs and Labels (terbaru tahun 2011-R2017)
- d. ANSI Z535.5: Safety Tags and Barricade Tapes (for Temporary Hazards) (terbaru tahun 2011-R2017)
- e. ANSI Z535.6: Product Safety Information in Product Manuals, Instructions, and Other Collateral Materials (terbaru tahun 2011-R2017)

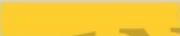
Seri ANSI Z535 berisi informasi yang diperlukan untuk menentukan

format, warna, dan simbol rambu K3 yang dipasang untuk aplikasi lingkungan kerja atau area publik, aplikasi produk, dan tag pencegahan kecelakaan di tempat kerja. Seri ANSI Z535 juga digunakan sebagai pedoman dasar dalam menentukan rambu K3 di tempat kerja karena standar tersebut lebih efektif dalam mengomunikasikan keamanan dalam pekerjaan dengan penggunaan simbol- simbol secara global yang bersifat komunikatif untuk mengatasi hambatan bahasa dan menarik perhatian pekerja dalam pekerjaannya. Berdasarkan ANSI Z535, standar tersebut mengandung konten yang lebih substantif yang menjelaskan bahaya dan bagaimana cara penanggulangan dari bahaya tersebut, yang pada akhirnya dapat membantu menurunkan cedera dan angka kecelakaan kerja.

a. Warna ANSI Z535

Warna yang ditentukan dalam standar ANSI dimaksudkan untuk digunakan pada rambu-rambu K3, simbol, dan pesan keselamatan. Rambu K3 harus memiliki warna yang dapat menarik perhatian pekerja. Pada ANSI Z535, warna pada rambu K3 digunakan untuk membantu pekerja mengidentifikasi level bahaya di area kerja. Berikut tabel warna pada standar ANSI Z535:

**TABEL PERBEDAAN WARNA STANDAR
ANSI Z535 DAN BS ISO 3864**

WARNA RAMBU K3		
Warna	ANSI Z535	BS ISO 3864
	Danger (Bahaya)	Prohibition (Larangan)
	Warning (Peringatan)	Tidak ada
	Caution (Waspada)	Warning (Peringatan)
	Permit (Informasi keselamatan)	Mandatory action (Perintah keselamatan)
	Safety instruction/safety equipment (Instruksi keselamatan/peralatan keselamatan)	Safe condition (Kondisi aman)
	Fire equipment (Peralatan pemadam kebakaran)	Fire equipment (Peralatan pemadam kebakaran)

*Pada standar ANSI Z535, warna ungu tidak membawa makna tertentu. Sedangkan, sesuai ANSI Z535:2017 warna coklat dan abu-abu sudah dihapuskan.

Tabel 1.
Tabel Warna ANSI Z535
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

b. *Safety Alert Symbol dan Signal Word Standard ANSI 3535*

Pada standar ANSI Z535.2, Z535.3, dan Z535.4 diatur juga mengenai format rambu K3 yang terdiri dari panel, safety alert symbol (simbol peringatan keselamatan), teks/pesan, dan simbol keselamatan. Safety alert symbol adalah simbol yang menunjukkan bahaya yang terdiri dari segitiga sama sisi mengelilingitanda seru pada bagian tengahnya. Simbol keselamatan hanya digunakan pada rambu-rambu K3 peringatan bahaya. Simbol tidak digunakan pada informasi atau pemberitahuan keselamatan, instruksi keselamatan, lokasi peralatan keselamatan, dan lokasi peralatan pemadam kebakaran.



Gambar 14.

Safety Alert Symbol

(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19

Keterangan:

- 1) Digunakan untuk signal word DANGER (BAHAYA)
- 2) Digunakan untuk signal word WARNING (PERINGATAN)
- 3) Digunakan untuk signal word CAUTION (WASPADA/ AWAS)
- 4) D dan E digunakan juga untuk signal word DANGER, WARNING, dan CAUTION.

Sementara untuk signal word digunakan untuk dapat membantu pekerja menentukan klasifikasi bahaya di area kerja.

Signal word adalah sebuah kata yang terdapat pada header rambu K3 yang dibuat untuk menarik perhatian dan menunjukkan tingkat atau derajat bahaya.

SAFEYSIGN		SIGNAL WORDS ANSI Z535	
⚠ DANGER	DANGER menunjukkan situasi bahaya, jika tidak dihindari akan mengakibatkan cedera serius atau kematian. Signal word ini terbatas pada situasi bahaya yang paling ekstrem.	⚠ WARNING	WARNING menunjukkan situasi bahaya, jika tidak dihindari kemungkinan bisa mengakibatkan cedera serius atau kematian.
⚠ CAUTION	CAUTION menunjukkan situasi bahaya, jika tidak dihindari bisa mengakibatkan cedera ringan atau sedang.	NOTICE	NOTICE digunakan untuk mengatensi pada keselamatan yang tidak berhubungan dengan cedera fisik atau untuk menyampaikan pesan yang berhubungan dengan keselamatan personal, safety atau lingkungan. Tidak boleh digunakan pada signal word ini. Sebagai ganti signal word "NOTICE", signal word "CAUTION" atau safety alert symbol dapat digunakan untuk meningkatkan pesan yang tidak terkait dengan keselamatan.
SAFETY INSTRUCTION	SAFETY INSTRUCTION menunjukkan instruksi atau prosedur terkait keselamatan secara spesifik.		

Gambar 15.
Signal Words ANSI Z525
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

Signal word terdiri dari DANGER (BAHAYA), WARNING (PERINGATAN), CAUTION (WASPADA/AWAS), dan NOTICE (PERHATIAN). Setiap signal word memiliki arti berbeda seperti didefinisikan standar ANSI Z535.6 dan ANSI Z535.

c. Desain atau Layout

Desain atau layout ANSI Z535.2, di antaranya:

1) Three panel signs



Gambar 16.
Three panel Signs
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

2) Two panel signs



Gambar 17.
Two panel Signs
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

3) Multilingual format



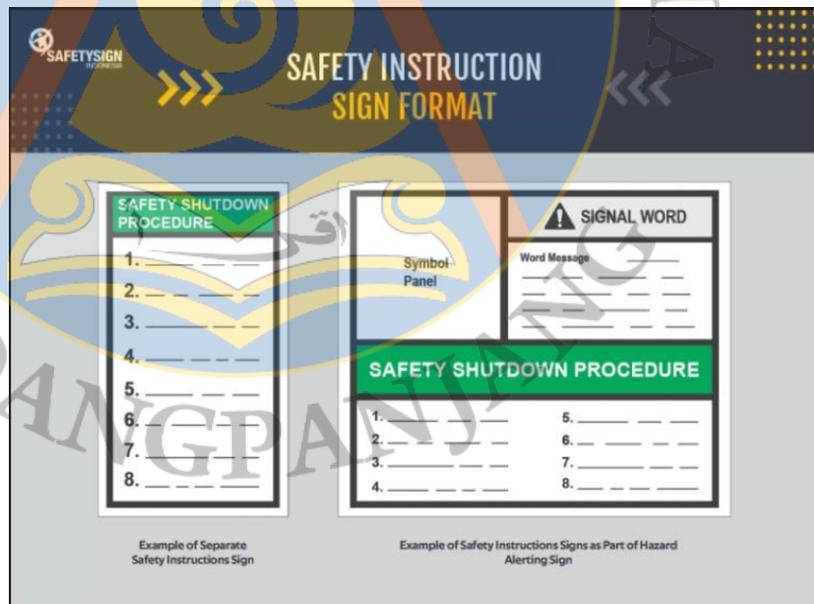
Gambar 18.
Multilingual format
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

4) Multi-hazard format



Gambar 19.
Multi Hazard Format
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

5) Safety instruction sign format



Gambar 20.
Safety Instruction Sign
(Sumber : Katalog-SSI-Produk-Covid19)

4. Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda. Semiotika diambil dari kata bahasa Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu; metafora. Proses mewakili itu terjadi pada saat tanda itu ditafsirkan hubungannya dengan yang diwakilinya, bisa berupa bentuk atau warna dalam karya seni rupa. Proses tersebut disebut semiosis, semiosis adalah suatu proses dimana suatu tanda berfungsi sebagai perwakilan dari apa yang ditandainya. Hal yang menjadi fokus dalam kajian semiotika disini adalah semiosis itu sendiri, yaitu proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representasi dari entitas yang diwakili tersebut yang disebut objek. Proses semiosis sering disebut sebagai signifikasi/*signification*.

Tanda/sign adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain, atau sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dari sesuatu itu sendiri, seperti metafora. Menurut Charles Sanders Peirce (salah seorang dari dua tokoh terkemuka semiotika) “alam semesta dipenuhi dengan tanda, atau secara eksklusif tersusun oleh tanda”. Segala sesuatu yang dapat dilihat/diamati atau dapat dibuat teramati bisa disebut tanda. Sesuatu yang dimaksud dapat berupa gagasan, pikiran, pengalaman (sesuatu yang dialami) atau perasaan, tanda tidak terbatas pada objek/benda. Jika A dikenal dan diketahui mewakili B, maka A adalah tanda. A adalah lampu lalu lintas yang berwarna merah menyala, maka pengendara kendaraan bermotor tidak boleh menyebrangi jalan; Tanda

dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ikon, simbol dan indeks.

Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan/similarity bahkan menyerupai secara fisik dengan sesuatu yang diwakilinya. Tanda sebagai ikon memiliki arti yang sederhana untuk mengkomunikasikan A maka diwakili oleh gambar A. Lukisan potret wajah yang menyerupai seseorang adalah ikon dari orang itu.

Pengertian simbol atau lambang adalah tanda yang mewakili sesuatu berdasarkan kesepakatan-kesepakatan (convention) baik sengaja atau tidak disengaja, misalnya gedung sate mewakili Bandung. Seperti yang diutarakan oleh Hoet “Tanda juga dapat berupa lambang jika hubungan antara tanda itu dengan yang diwakilinya di dasarkan pada perjanjian/convention, misalnya rumah beratap gonjong mewakili Minang Kabau, (gagasan berdasarkan perjanjian yang ada dalam masyarakat.” (Hoet, 1999: 2).

Indeks adalah tanda yang mewakili sesuatu berdasarkan keterkaitan/contiguity yang biasanya terbentuk dari pengalaman seperti awan kelabu adalah tanda akan datangnya hujan.

5. Tipografi

Tipografi adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf, type family (huruf dalam suatu keluarga huruf) yang digunakan, dan alternatif huruf yang digunakan untuk berbagai media.

a. Jenis-jenis Huruf

Secara garis besar huruf-huruf digolongkan menjadi

beberapa jenis, yaitu:

- 1) *Roman*, pada awalnya adalah kumpulan huruf kapital seperti yang biasa ditemui di pilar dan prasasti Romawi, namun kemudian definisinya berkembang menjadi seluruh huruf yang mempunyai ciri tegak dan didominasi garis lurus kaku.
- 2) *Serif*, dengan ciri memiliki serif di ujungnya. Selain membantu keterbacaan, serif juga memudahkan saat huruf diukir ke batu.
- 3) *Sans Serif*, dengan ciri tanpa sirip/serif, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf jenis ini adalah modern, kontemporer dan efisien.
- 4) *Egyptian*, atau populer dengan sebutan slab serif. Cirinya adalah kaki/sirip/serif yang berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan adalah kokoh, kuat, dan stabil.
- 5) *Script*, merupakan goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Kesan yang ditimbulkan adalah sifat pribadi dan akrab.
- 6) *Miscellaneous*, merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Ditambah hiasan dan ornamen, atau garis-garis dekoratif. Kesan yang dimiliki adalah dekoratif dan ornamental.

Tipografi yang baik mengarah pada keterbacaan,

kemenarikan, desain huruf tertentu yang menciptakan gaya dan karakter atau menjadi sebuah karakteristik subjek yang diiklankan.

Tipografi memiliki beberapa prinsip antara lain

- 1) Legibility atau kemudahan membaca teks dengan jenis huruf yang dipilih.
- 2) Readability atau kualitas jenis huruf tersebut dan mudah dibaca.
- 3) Clarity atau kejelasan huruf sehingga mudah dibaca.
- 4) Visibility atau jenis huruf yang mudah dilihat.

6. Warna

Menurut Henry Dreyfuss (2007), warna digunakan dalam simbol-simbol grafis untuk mempertegas maksud dari simbol-simbol tersebut. Sebagai contoh adalah penggunaan warna merah pada segitiga pengaman, warna-warna yang digunakan untuk lampu lalu lintas merah untuk berhenti, kuning untuk bersiap-siap dan hijau untuk jalan. Dari contoh tersebut ternyata pengaruh warna mampu memberikan impresi yang cepat dan kuat. Menurut Tina Sutton dan Bride M. Whelan warna memiliki asosiasi yang sangat kuat dan dapat memberi dampak psikologis dan fisiologis pada tubuh manusia, dan warna memiliki pengaruh emosional kepada yang melihatnya.

Secara psikologis, menurut J. Linschoten dan Drs. Mansyur, warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam

penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda. Secara psikologis warna memiliki efek terhadap manusia, karena selain menimbulkan sensasi juga menimbulkan rasa senang dan tidak senang sehingga penggunaan warna dalam penyajian bahan pelajaran perlu memperhatikan faktor – faktor tersebut. Setiap warna dapat menimbulkan respon psikologis yang berbeda – beda, namun secara umum hubungan psikologis antara warna dengan manusia dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Warna	Psikologi
1	Merah	<i>Power</i> , energi, kehangatan,cinta,nafsu, agresif, bahaya
2	Biru	Kepercayaan ,konservatif ,keamanan , Teknologi , kebersihan , keteraturan.
3	Hijau	Alami, sehat, keberuntungan, pembaharuan.
4	Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidak-jujuran, pengecut(untuk budaya Barat), penghianatan
5	Ungu	Spiritual,misteri,kebangsawanan, transformasi, kekasaran, keangkuhan
6	Orange	Energi, keseimbangan, kehangatan.

7	Coklat	Tanah/bumi, <i>realibility, comfort</i> , daya tahan
8	Abu-abu	Intelek, masa depan

Tabel 2.
Psikologi Warna
(Sumber : Ni Luh Desi In Diana Sari, 2010)

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan (Eksplorasi)

Menurut Sugiyono, (2005:62) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jadi, pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber.

a) Metode Pengumpulan Data

Perancangan *Safety Sign* terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penelitian dari Pasar Pusat Padang Panjang itu sendiri. Data dari penelitian tersebut dikumpulkan menjadi satu sehingga memperoleh satu tentang objek tersebut. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka.

1) Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang di perlukan dalam mendukung

penelitian yang sedang dilakukan (Jonathan Sarwono, 2006). Melakukan Observasi kepasar dalam ruang lingkup covid- 19, mempelajari secara langsung kondisi dan perilaku masyarakat di pasar, serta meneliti lokasi – lokasi yang dirasa mempunyai potensi bahaya dan penyebaran covid-19 lebih rentan.

Pasar merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perekonomian atau aktivitas bertemunya penjual dan pembeli.

Pasar akan berjalan dengan baik apabila distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik pula, keterlambatan distribusi akan berakibat terhadap tersendatnya penyediaan barang dan jasa di pasar, yang kemudian dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Keberadaan pasar dapat membuka peluang untuk masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan berwiraswasta. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja. Pasar Pusat Padangpanjang merupakan pusat keramaian kota Padang Panjang yang berhasil keluar sebagai Pasar Rakyat Terbaik I (satu) Tingkat Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) Tahun 2019.



Gambar 21.
Pasar Pusat Padang Panjang 2
(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)



Gambar 23.
Suasana di dalam Pasar 1
(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)



Gambar 24.
Suasana di dalam Pasar 2
(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)

Pasar pusat padang panjang juga sudah difasilitasi Pos Ukur Ulang, Pasar Tertib Ukur serat konektivitas pasar yang nyaman dan bersih. Kemudian sudah ada Peraturan Walikota (Perwako) tentang pengelolaan pasar serta peran. Pasar Pusat Padang Panjang Penzoningan dilakukan berdasarkan jenis komoditi dagangan.

2) Penzanaan

Penulis menyusun komoditi pasar, untuk memudahkan meninjau potensi bahayapenyebaran covid-19 di Pasar pusat padang panjang, Sehingga di dapatkanlah data:

(a) Kios Blok A Jumlah kios 352

- (1) Lantai I Jumlah Kios 71 Jenis Jualan Cabe/ rempah rempah, Besi-besi/ peralatan tukang, Buku/ alat tulis, Apotik/ rumah obat, Kasur dan karpet.

- (2) Lantai II Jumlah Kios 182 Jenis Jualan Pakaian jadi ,
Sepatu sandal, Tas, aksesories dan Bunga
 - (3) Lantai III Jumlah Kios 99 Jenis Jualan Perkantoran,
Kain dasar/texstil, Pecah belah, Jam , alat olah raga
- (b) Kios Blok B Jumlah Kios 280
- (1) Lantai II Jumlah Kios 140 Jenis Jualan Pakaian
bayi, jilbab, Kosmetik, Accesories, mainan, Kue
kering, kerupuk Beras, ikan kering dll
 - (2) Lantai III Jumlah Kios 140 Jenis Jualan Jahit, Kain
dasar / tekstil, benang, Les foto, Salon/pangkas,
Kantor koperasi, Makanan/minuman
 - (3) Kios Blok C Lantai Jumlah Kios 20 Lantai II Jenis
Jualan Kuekering/kerupuk
- (c) Los Blok A, B dan C (Semua di Lantai 1)
- (1) Blok A Jumlah Los 126 Jenis Jualan Cabe/ Rempah,
Sayur/ Barang Mudo, Makanan/ Minuman, Kue/
Kerupuk.
 - (2) Blok B Jumlah Los 144 Jenis Jualan Daging, Ikan
Kering, Sayur/Barang Mudo, Kelapa /Santan.
 - (3) Blok C jumlah Los 160 Jenis Jualan Ikan Basah,
Ayam Potong, Sayur/Barang Mudo, Beras/ Telur/
Kerupuk, Buah-buahan, Komoditi Pangan.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat pasar Padangpanjang baik itu penjual ataupun pembeli. Pelanggaran penggunaan masker masih ditemukan di pasar Pusat Padang Panjang dan banyak pedagang dan pembeli yang tidak menjaga jarak aman kondisi ini bertolak belakang dengan kampanye 3M yang selalu dihimbaukan pemerintah: memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.



Gambar 24.

Pedagang Pasar Sedang Menjual Barang Dagangan
(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)

Menurut Rony Seprial, pedagang sayur di pasar Pusat padangpanjang menurutnya covid-19 itu ada dan tidak penting yang penting itu keluarga saya bisa makan. (Wawancara, 02 November 2020)



Gambar 25.
Penjual dan Pembeli
(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)

Sedangkan menurut Buk Rika pengunjung pasar pusat Padangpanjang, Saya sangat takut tertular covid makanya saya selalu menggunakan masker dan membersihkan diri setelah dari pasar kerna tetangga saya ada yang terkena covid-19 dan sedang diisolasi tuturnya (Wawancara,02 November 2020)

4) Studi Pustaka

Studi pustaka, menurut Nazir (2013, h. 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai

landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumberlain yang relevan.

5) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (angket) digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pengaruh Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2015, h. 93), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah ke dalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan Sugiyono (2015, h. 94).

Penilaian Skala Likert

Alternatif	Bobot/Nilai Positif
Setuju/Selalu/Sangat Positif	1
Setuju/Sering/Positif	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Tabel 3.

Skala Likert

(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)

6) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya.

Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2012 : 240).

Maka untuk membuat perancangan ini penulis memperoleh informasi mengenai Pasar Pusat Padangpanjang dengan mengambil beberapa data visual untuk dijadikan ide perancangan, beberapa hasil dokumentasi dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :



Gambar 26.
Suasana di dalam Pasar 3
(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)



Gambar 27.
Pasar Pusat Padang Panjang 3
(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)

b) Metode Analisis Data

1) Analisis Target Audience

Analisis target audience ditentukan dari karakteristik target audiens secara geografis, demografis, dan psikografis. Target audiens yang dituju dapat ditinjau dari segi:

(a) Segmentasi Geografis

Perancangan *Safety Sign* akan mencakup Sumatera Barat khususnya dan Indonesia secara umumnya.

(b) Segmentasi Demografis

(i) Usia : 18 - 65 tahun

Batas usia 18 tahun di ambil berdasarkan pertimbangan atas pengunjung yang sudah memiliki identitas diri sendiri dan dituntut untuk mulai menjadi manusia yang mengenal lingkungannya. Sedangkan rentan batas usia 65 tahun ditetapkan berdasarkan usia produktif manusia yaitu masih memiliki kesanggupan untuk bekerja.

(ii) Jenis Kelamin

Sasaran Perancangan ini ditujukan kepada Wanita dan laki-laki

(iii) Penghasilan dan Pekerjaan

Sasaran Perancangan *Safety Sign* yaitu Pedagang dan Pengunjung Pasar Pusat Padangpanjang

(c) Segmentasi Psikografis

(i) Sikap

Perancangan Media Informasi ini ditujukan kepada Target *Audience* yang memiliki beberapa hobi seperti:

1. Menyukai Kuliner

2. Berbelanja

3. Traveling

(ii) Gaya Hidup

Sasaran Perancangan *Safety Sign* ini ditujukan kepada semua masyarakat khususnya pasar Pusat Padang Panjang

2) 5W+1H

Analisis data dan elaborasi dilakukan melalui data yang telah diidentifikasi, selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan antara lain adalah dengan pendekatan 5W+1H.

5W1H dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan “Adiksimba”. Ini merupakan sebutan yang digunakan untuk memahami sebuah berita. Sebutan Adiksimba sendiri diambil dari singkatan unsur 5W1H, yakni apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Secara umum, 5W1H disebut sebagai metode yang memuat pertanyaan yang digunakan sebagai dasar pengumpulan informasi atau pemecahan masalah. Pertanyaan tersebut mencakup unsur *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

(a) What atau Apa

Pasar Pusat Padangpanjang adalah pasar rakyat padang panjang dengan luas bangunan 19.600 m² dan jumlah Total

jumlah pedagang pasar tradisional berkisar 625 orang..
 Pasar Pusat Padangpanjang dilengkapi fasilitas kurang
 lebih Kios Blok A Jumlah kios 352 Kios Blok B Jumlah
 Kios 280 Kios Blok C Lantai Jumlah Kios 20 Los Blok A,
 B dan C (Semua di Lantai 1) akan tetapi dengan banyaknya
 fasilitas dan luasnya bangunan Pasar pusat belum
 ditemukannya *safety sign* protokol *covid-19*.

(b) Who atau Siapa

Target dari perancangan *safety sign* ini adalah
 seluruh pengunjung Pasar Pusat Padangpanjang dan staff
 yang menggunakan fasilitas dan berkunjung ke Pasar Pusat
 Padangpanjang.

(c) Why atau Kenapa

Berdasarkan hasil observasi hal ini disebabkan oleh
 meningkatnya persebaran *covid-19* di Padangpanjang,
 pasar merupakan kluster baru persebaran *covid-19* dan
 belum adanya perancangan rambu keselamatan di pasar
 pusat padang panjang, sehingga berdampak pada
 kurangnya kesadaran pengunjung terhadap protokol
 kesehatan *covid-19*.

(d) Where atau Dimana

Pasar Pusat Padangpanjang di Jalan Sebelah utara Jl.
 Imam Bonjol Sebelah Selatan Lingkungan pemukiman

warga Desa Pasar Baru, Sebelah Barat Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA), Sebelah Timur Jalan Khatib Sulaiman. Area Pasar Pusat Padangpanjang yang luas bangunannya 19.600 m² dan luas area kurang lebih 2 hektar.

(e) When atau Kapan

Saat pengunjung memasuki area dan bangunan Pasar Pusat Padangpanjang tidak ditemukannya sign khusus mengenai protokol *covid-19*, membuat pengunjung tidak taat atas peraturan pemerintah mengenai pemberlakuan protokol *covid-19* dan kurangnya kesadaran pengunjung dan penjual Pasar Pusat Padangpanjang terhadap protokol kesehatan. Kedua saat pengunjung berada pada area lobby yang cukup ramai dan tidak adanya himbaun untuk jaga jarak membuat pengunjung semakin tidak memperdulikan protokol kesehatan.

(f) How atau Bagaimana

Pasar Pusat Padangpanjang selalu di kunjungi banyak orang setiap harinya yang merupakan pasar utama kota padang panjang, sehingga dibutuhkan safety sign yang mampu memberikan informasi secara cepat atau komunikatif dan menarik kepada pengunjung untuk meningkatkan kesadaran terhadap protokol kesehatan. Berdasarkan analisis 5W+1H di atas dapat disimpulkan

bahwa pasar merupakan kluster baru persebaran *covid-19* membuat dibutuhkannya *safety sign* yang menciptakan *public image*, untuk menghimbau pengunjung mengenai protokol kesehatan sehingga mampu menekan angka penyebaran *covid-19* di kota Padangpanjang.

3) AIDA

Menurut Sanyoto (2006:12-13) Analisis data juga dapat dilakukan melalui analisis AIDA. Analisis data yang digunakan antara lain adalah dengan pendekatan A-A Procedure atau From Attention to Action Procedure. A-A Procedure adalah proses pentahapan komunikasi persuasif yang dimulai dari usaha untuk membangkitkan perhatian (Attention) kemudian berusaha meggerakkan seseorang atau banyak orang agar melakukan kegiatan (Action) seperti yang diharapkan. A-A Procedure kemudian dijabarkan menjadi AIDA, yaitu Attention (perhatian), Interest (ketertarikan /minat), Desire (keinginan/ hasrat), dan Action (tindakan/ perbuatan).

Pengembangan rumus klasik ditambah Confidence (keyakinan) diantara Desire dan Action. Dalam tahap *Attention*, Safety Sign harus menarik perhatian target audiencenya. Selanjutnya tahap *Interest*, di mana dalam tahap ini perhatian ditingkatkan menjadi minat, sehingga timbul rasa ingin tahu secara lebih rinci di dalam diri masyarakat mengenai

protokol *covid-19* di pasar pusat padang panjang. Kemudian tahap *Desire*, dalam tahap ini *Safety sign* harus bisa menggerakkan pengunjung pasar maupun penjual untuk melakukan tindakan protokol *covid-19* di Pasar Pusat Padangpanjang. Tahap terakhir yaitu *Action*, di mana tahap ini merupakan upaya terakhir untuk membujuk pengunjung agar sesegera mungkin melakukan tindakan protokol *covid-19* dikarenakan situasi yang tidak aman.

2. Perancangan

a) Strategi Visual

Perancangan Safety Sign protokol *covid-19* di pasar pusat padangpanjang ini akan menggunakan pictogram sebagai pesan visual, pictogram akan mewakili dari masing-masing kegiatan protokol kesehatan *covid-19* menurut pemerintah pemilihan pictogram akan berdasarkan hasil studi yang penulis rancang.

b) Strategi Verbal

Perancangan sign Safety Sign protokol *covid-19* di pasar pusat padangpanjang ini akan menggunakan Bahasa yang cenderung informatif, mengarahkan, himbauan dan larangan terhadap pengunjung Pasar Pusat Padang Panjang.

3. Perwujudan

Perwujudan karya Safety Sign protokol *covid-19* di Pasar Pusat Padang Panjang akan berupa desain grafis menggunakan media 3 D safety

sign dan Media cetak 2 D safety sign. 3D dan 2D safety sign akan berisi teks dan simbol, berikut macam macam simbol safety sign:

a) *Hazard alerting* (peringatan bahaya): simbol ini digunakan untuk menyampaikan informasi utama terkait sifat bahaya.

b) *Mandatory action* (perintah keselamatan): simbol ini digunakan untuk menyampaikan tindakan yang harus diambil untuk menghindari bahaya.

c) *Prohibition* (larangan): simbol ini digunakan untuk menyampaikan tindakan yang tidak boleh dilakukan.

d) Safety Sign: Berisi Rambu-rambu protokol covid-19. Beris simbol maupun teks mengenai protokol kesehatan covid-19. Berikut Macam- macam simbol Safety Sign.

(1) Infografis : Berisi pesan Protokol Kesehatan dalam bentuk gambar kartun dengan ilustrasi yang artistik dan copywriting yang menarik. Biasanya dicetak di atas kertas art paper dengan digital printing serta dapat juga dibuat dengan pigura blok atau akrilik. Safety poster tersedia dalam beragam tema yang sesuai untuk setiap potensi bahaya di perusahaan Anda

(2) Sticker : Stiker yang memuat informasi bisa berupa teks maupun simbol mengenai protokol kesehatan, bisa untuk kebutuhan di dalam maupun di luar ruangan. Safety sticker dibuat dengan ukuran yang kecil, menarik, tahan lama, dan dapat ditempel langsung di lokasi/area pasar

4. Penyajian Karya

a) *3D Safety Design*

(1) Ukuran dan Dimensi *3D Safety Sign*

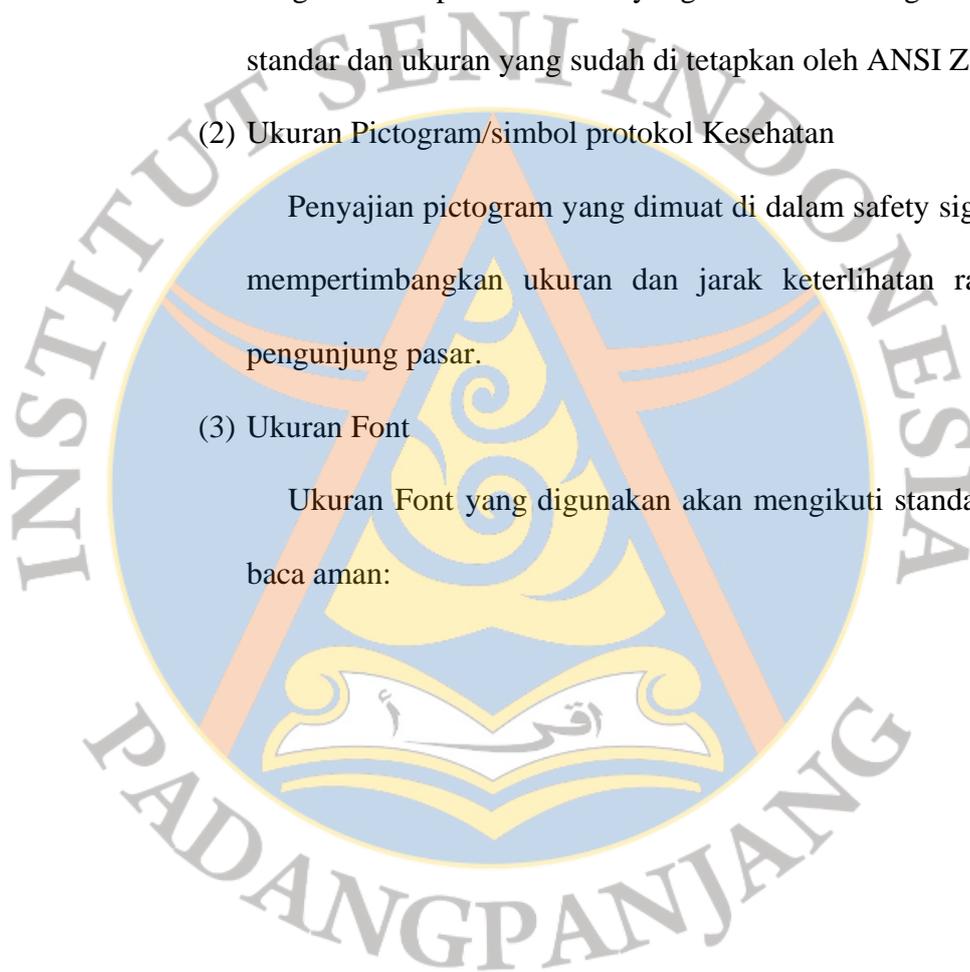
Penyajian ukuran dan dimensi safety sign akan disesuaikan dengan lokasi pasar. 3D safety sign akan dirancang mengikuti standar dan ukuran yang sudah ditetapkan oleh ANSI Z353.

(2) Ukuran Pictogram/symbol protokol Kesehatan

Penyajian pictogram yang dimuat di dalam safety sign akan mempertimbangkan ukuran dan jarak keterlihatan rata-rata pengunjung pasar.

(3) Ukuran Font

Ukuran Font yang digunakan akan mengikuti standar jarak baca aman:



Jarak Baca Aman

minimum (m) Tinggi huruf (cm) Ukuran huruf (point)

< 1,2	0,4	16
1,8	0,6	23
2,4	0,8	31
3,0	1,0	39
4,6	1,5	58
6,1	2,0	78
9,1	3,0	117
12,2	4,1	160
18,3	6,1	238
24,4	8,1	316
30,5	10,2	398
38,1	12,7	495
45,7	15,2	593
61	20,3	792

Tabel 4.
Jarak Baca Aman 1
(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)

b) 2D Safety Sign

(1) Ukuran cetak 2D Safety Sign

Ukuran cetak 2D safety sign akan disesuaikan dengan lokasi instalasi di pasar.

(2) Ukuran Font

Ukuran Font yang digunakan akan mengikuti standar jarak baca aman:

Jarak Baca Aman

minimum (m) Tinggi huruf (cm) Ukuran huruf (point)

< 1,2	0,4	16
1,8	0,6	23
2,4	0,8	31
3,0	1,0	39
4,6	1,5	58
6,1	2,0	78
9,1	3,0	117
12,2	4,1	160

Tabel 5.

Jarak Baca Aman 2

(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)

minimum (m) Tinggi huruf (cm) Ukuran huruf (point)

18,3	6,1	238
24,4	8,1	316
30,5	10,2	398
38,1	12,7	495
45,7	15,2	593
61	20,3	792

Tabel 6.

Jarak Baca Aman 3

(Sumber :foto Dicky Wahyudi, 2020)

(3) Layout

Layout yang digunakan dalam perancangan 2D safety Sign akan mengikuti layout standar ANSI Z535 berikut layout standar ANSI 535 yaitu Three panel signs, Two panel signs, Multilingual format, Multi-hazard format dan Safety instruction sign format.

c) Proses Berkarya

Alat dan bahan dalam menggarap Safety Sign ;

- (1) Alat gambar untuk menuangkan strategi kreatif ke media kertas dalam bentuk sketsa atau aset.
- (2) Scanner yang berfungsi menyalin hard copy berupa sketsa atau aset ke bentuk soft copy untuk tujuan komputerisasi.
- (3) Personal computer atau laptop guna melakukan pendekatan visual berupa aset atau soft copy menggunakan software sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembuatan aset.
- (4) PC berperan untuk proses pendekatan visual atau komputerisasi lebih yang detail.
- (5) Tools dan materials lainnya yang menunjang proses dalam perancangan.

d) Manual Book

Manual Book akan berisi proses selama pencarian visual. Di dalam manual book juga tertera proses kreatif dan step by step penggarapan visual Perancangan Safety Sign Protokol Covid-19 di Pasar Pusat Padang Panjang.